



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

PKM Pendampingan dan Perbaikan Proses Produksi Sabun di UKM Berdikari Soap serta Diversifikasi Produk dan Strategi Pemasaran

Rahmi Mudia Alti ¹ | Intan Cynara Valentina Putri ² | Rifka Agustianti ^{3*}

^{1,3*} Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio,
Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia.

² Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio,
Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia.

Correspondence

^{3*} Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio,
Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia.
Email: rifkaagustianti@unnur.ac.id.

Funding information

Universitas Nurtanio.

Abstract

This PKM activity has promising prospects in developing home industry entrepreneurship. After this activity is carried out, partners receive education and guidance on how to make good soap with the help of soap calc computing software and get procurement for the tools needed to make soap. Partners get a perspective on product diversification, so that they have more variants of soap that are worth selling with attractive and eco-friendly packaging. Partners have also started using the internet, especially marketplaces and social media, to expand market reach.

Keywords

Training; SME; Solid Soap; Sales.

Abstrak

Kegiatan PKM ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, mitra mendapatkan edukasi dan bimbingan mengenai cara pembuatan sabun yang baik dengan bantuan software komputasi soap calc dan mendapatkan pengadaan untuk alat-alat yang dibutuhkan dalam membuat sabun. Mitra mendapatkan perspektif mengenai diversifikasi produk, sehingga memiliki lebih banyak varian sabun yang layak jual dengan packaging yang menarik dan eco-friendly. Mitra juga sudah mulai menggunakan internet khususnya marketplace dan social media untuk memperluas jangkauan pasar.

Kata Kunci

Pelatihan; UKM; Sabun Padat; Penjualan.

1 | PENDAHULUAN

Produksi sabun adalah salah satu proses kimia tertua yang telah dikenal sejak lebih dari 2.800 tahun yang lalu dan secara fundamental digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kebersihan. Sabun diproduksi dengan cara memanaskan lemak atau minyak, baik dari sumber hewani seperti *tallow* dan lemak babi (yang mengandung asam lemak jenuh seperti asam palmitat dan asam stearat, serta asam oleat) maupun dari sumber nabati seperti minyak zaitun, minyak sawit, dan minyak kelapa, yang dicampur dengan basa kuat seperti natrium hidroksida, kalium hidroksida, atau magnesium hidroksida (Nova *et al.*, 2025). Sabun telah digunakan sejak zaman kuno sebagai alat untuk membersihkan tubuh dan objek lainnya (Elwina *et al.*, 2020). Sebagai produk kosmetik, sabun berfungsi untuk menjaga kebersihan kulit dengan cara mengangkat lapisan sel kulit mati yang ada pada permukaan kulit. Mencuci tangan dengan sabun secara teratur diperkirakan dapat mengurangi angka kejadian penyakit menular dan menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya. Dalam kehidupan sehari-hari, sabun tersedia dalam bentuk padat (batangan) maupun cair, dan digunakan secara luas untuk berbagai keperluan kebersihan. Sabun adalah campuran senyawa asam lemak (yang berasal dari turunan asam lemak atau minyak) yang direaksikan dengan senyawa alkali melalui suatu proses yang dikenal sebagai *saponifikasi* (Sujono *et al.*, 2020). Sabun juga berfungsi sebagai *surfaktan* yang digunakan dengan air untuk membersihkan dan mencuci (Yuniarti *et al.*, 2019). Saat ini, sabun menjadi salah satu produk penting dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk menjaga kebersihan baik tubuh maupun lingkungan agar tetap higienis (Djoru & Adi, 2023). UKM Berdikari Soap bergerak di bidang produksi sabun alami/herbal. Bisnis berbasis bahan alami memiliki potensi besar untuk dikembangkan, mengingat masyarakat semakin menyadari manfaat bahan alami untuk kesehatan, termasuk penggunaan sabun (Susilowati *et al.*, 2022). Berdasarkan data dari *Fortune Business Insights*, pasar global untuk sabun organik diperkirakan akan tumbuh dari USD 1,16 miliar pada 2021 menjadi USD 2,39 miliar pada 2028, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 8,1%. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahan alami dan keamanan produk perawatan tubuh menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ini. Di Indonesia, permintaan terhadap produk perawatan tubuh berbasis herbal juga meningkat 15% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa konsumen semakin beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan dan sehat (Insights, 2025). Beberapa bahan alami yang digunakan dalam pembuatan sabun padat antara lain *chitosan nova* (Nova *et al.*, 2025), susu kambing (Fardana *et al.*, 2025), pisang (Khairul *et al.*, 2025), kacang dan kelapa (Parvathi *et al.*, 2025), daun rambusa (Hamzah *et al.*, 2024), lidah buaya (Muti'ah *et al.*, 2023), dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* (Wijaya *et al.*, 2024).

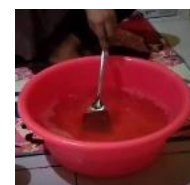
Berdikari Soap, yang dikelola oleh Ibu Khairina, selama ini menjalankan usaha pembuatan sabun dengan modal sendiri dan belajar secara otodidak melalui berbagai sumber, seperti internet dan media sosial. Untuk meningkatkan kapabilitas UKM tersebut, diperlukan manajemen usaha yang baik, di antaranya dengan memaksimalkan teknologi produksi dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Putri *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil uji sampel produk sabun padat mitra, ditemukan bahwa sabun yang dihasilkan memiliki tekstur yang lembut di kulit, namun terlalu lunak, mudah hancur, menghasilkan sedikit busa, dan kurang memiliki variasi produk. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam formulasi, terutama dalam pemilihan minyak nabati sebagai bahan baku utama. Pada produksi sabun lainnya, mitra menghasilkan sabun yang banyak busa dengan daya bersih yang baik, tetapi meninggalkan sensasi kulit yang tertarik atau menegang setelah pemakaian. Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun padat adalah metode *cold process*, di mana semua bahan dicampur dan diaduk menggunakan pengaduk manual, sehingga memerlukan waktu yang lama agar campuran larut dengan sempurna (sekitar dua jam pengadukan manual campuran minyak dan NaOH). Mitra juga belum dapat menentukan jumlah minyak nabati yang tepat, maupun variasi bahan tambahan yang dapat meningkatkan nilai jual produk karena keterbatasan pengetahuan tentang bahan baku. Edukasi lebih lanjut mengenai penggunaan material proses juga diperlukan, terutama mengenai sifat eksotermis dari pelarutan basa NaOH. Setiap kali proses produksi dilakukan, mitra hanya dapat menghasilkan 10 buah sabun, mengingat keterbatasan alat dengan kapasitas kecil. Dalam proses pembuatan sabun, mitra belum menggunakan sarung tangan dan masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana (tidak ada *soap cutter*, *soap beveller*, dan *hand blender*). Sabun yang diproduksi telah digunakan sehari-hari, namun penjualannya masih terbatas pada lingkup orang-orang terdekat dan dikemas dalam kemasan plastik tanpa merek, serta belum memanfaatkan platform *e-commerce*.



Gambar 1. Sabun hasil produksi mitra



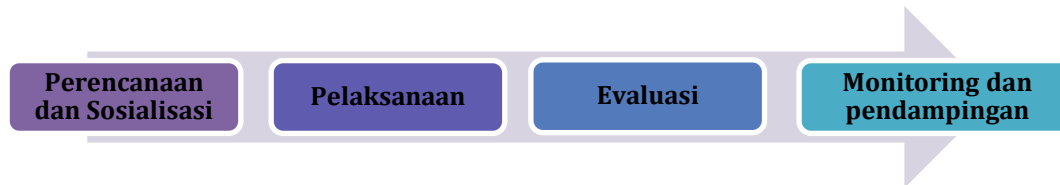
Gambar 2. Sabun tidak menghasilkan banyak busa



Gambar 3. Mitra masih mengaduk campuran secara manual

2 | METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi yang disajikan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) **Perencanaan dan Sosialisasi**
Tahapan ini melibatkan tim pengabdian dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk penentuan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai keberhasilan kegiatan tersebut.
- 2) **Pelaksanaan**
Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana tim PKM dan peserta melakukan aktivitas yang positif dan bernilai ekonomi, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra.
- 3) **Evaluasi**
Tahapan ini memiliki peranan yang sangat penting, di mana tim pengabdian bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan tidak mengalami kendala yang berarti. Evaluasi pelaksanaan PKM dapat dilihat dari kualitas sabun yang dihasilkan mitra, yang harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) 06-3532-1994 untuk produk sabun (Marvelastri Sabrina Sidik *et al.*, n.d.).
- 4) **Monitoring dan Pendampingan**
Tahapan terakhir ini mencerminkan tanggung jawab tim pengabdian masyarakat dalam memastikan bahwa mitra mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan hasil yang diperoleh.

Dalam pelaksanaan PKM (Program Kemitraan Masyarakat), data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan mitra untuk memahami pemahaman mereka tentang proses pembuatan sabun dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan selama pelatihan dan proses produksi, sementara wawancara membantu menilai sejauh mana mitra dapat menerapkan metode yang diajarkan.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan kualitas sabun yang dihasilkan, dengan menggunakan parameter sederhana seperti tekstur, daya busa, dan tingkat kelarutan dalam air. Selain itu, mitra juga diminta memberikan umpan balik mengenai kemudahan dalam mengikuti pelatihan serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mitra dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan lebih lanjut.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

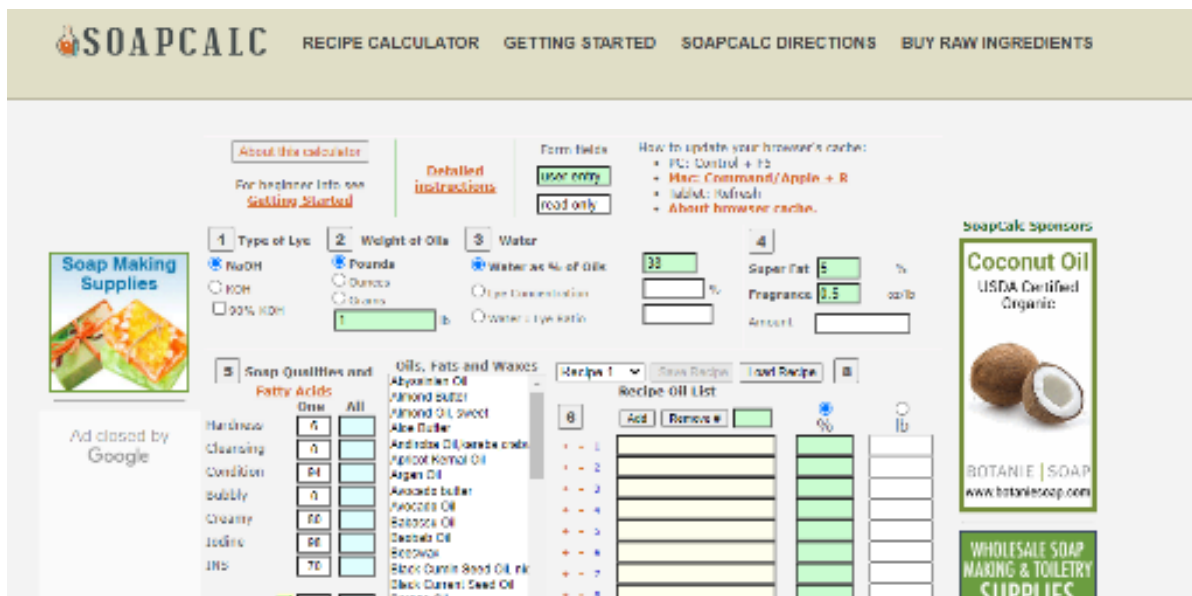
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2025 di kediaman Ibu Khairina. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan. Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahan mereka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan yang ditemui, kegiatan yang dilakukan, dan luaran yang dihasilkan

Permasalahan	Kegiatan yang dilakukan	Luaran yang dihasilkan
Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan untuk produksi sabun sehingga sabun yang dihasilkan belum memiliki kualitas baik dan disukai	Pelatihan dan perbaikan produksi sabun agar dihasilkan sabun yang disukai dan bersaing	Mitra sudah bisa menghasilkan sabun yang memenuhi standar SNI 06-3532-1994 untuk produk sabun padat meliputi pH (8 -10), kadar


		air (maksimal 15%), dan kadar alkali bebas (maksimum 0,1 % NaOH)
Terbatasnya kapasitas peralatan pembuatan sabun untuk peralatan pencampuran adonan sabun	Pengadaan alat kelengkapan sabun yang lebih memadai dan efisien	Mitra sudah memiliki <i>hand blender, soap beveller, soap cutter, dan termometer</i>
Pengemasan sabun yang belum layak jual (hanya menggunakan plastik tanpa label dan merk)	Menggunakan kemasan <i>eco-friendly</i> untuk pengemasan sabun	Mitra telah terampil mengemas sabun dengan kemasan <i>eco-friendly</i>
Belum adanya varian/diversifikasi produk mitra	Memberikan arahan penggunaan bahan tambahan yang bisa meningkatkan nilai jual	Mitra telah memiliki lebih dari 10 varian sabun
Mitra belum memanfaatkan media promosi secara optimal	Memaksimalkan penggunaan Instagram dan <i>e-commerce</i>	Mitra telah memiliki akun penjualan dan promosi yang <i>eye-catching</i>

Untuk mempermudah mitra dalam melakukan perhitungan bahan baku yang diperlukan, pendampingan diberikan dengan menggunakan perangkat lunak komputasi "SOAPCALC", yang memungkinkan perhitungan bahan baku sabun secara cepat dan akurat. Tampilan dari perangkat lunak "SOAPCALC" dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Software Komputasi "SOAPCALC"

Tabel 2. Pengadaan Alat-Alat untuk Mitra

Gambar	Fungsi
	Untuk mengaduk adonan sabun dengan cepat dan sempurna

Gambar 6. Hand blender



Merapikan pinggiran sabun agar tampilan makin menarik

Gambar 7. Soap Beveller/Alat serut sabun



Mencetak sabun dengan bentuk balok

Gambar 8. Pencetak sabun



Memotong sabun batangan yang sudah jadi dengan ukuran yang sama dan rata

Gambar 9. Alat potong sabun



Mencetak berbagai bentuk sabun dengan variasi tampilan

Gambar 10. Cetakan sabun dengan bentuk menarik



Alat-alat yang terdiri dari gelas ukur, bahan pembuatan sabun, termometer, sarung tangan, pengaduk yang sangat dibutuhkan mitra untuk membuat sabun

Gambar 11. Kelengkapan pembuatan sabun

Mitra sudah memiliki variasi sabun yang lebih banyak dan memakai kemasan yang *ecofriendly*. Tampilan dari sabun produksi mitra disajikan pada Gambar gambar berikut:



Gambar 12. Pengemasan sabun yang lebih menarik



Gambar 13. Variasi sabun mitra (Saffron, minyak bulus, kefir, lengkuas, sandalwood, charcoal, apple dan *mint*)



Gambar 14. Ecofriendly packaging

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra berhasil memahami dan menerapkan teknik pembuatan sabun dengan baik setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan observasi selama kegiatan, sebagian besar mitra dapat mengikuti setiap tahap produksi dengan lancar, meskipun beberapa mengalami kesulitan dalam penyesuaian komposisi bahan baku. Dari segi kualitas produk, sabun yang dihasilkan diuji menggunakan parameter dasar seperti tekstur, daya busa, dan tingkat kelarutan dalam air, sesuai dengan standar SNI 06-3532-1994 mengenai sabun mandi. Pengamatan menunjukkan bahwa sabun yang dihasilkan memiliki tekstur yang padat dan tidak mudah rapuh, menghasilkan busa yang melimpah, serta larut dengan baik dalam air tanpa meninggalkan residu yang berlebihan, yang telah memenuhi standar SNI. Umpan balik dari mitra juga menunjukkan bahwa metode yang diajarkan mudah diterapkan, dan mereka merasa lebih percaya diri dalam memproduksi sabun secara mandiri. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini lebih menekankan pada pendekatan kualitatif, yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan umpan balik dari mitra. Berdasarkan hasil observasi, sabun yang dihasilkan telah memenuhi parameter dasar dalam SNI 06-3532-1994, seperti tekstur yang lebih padat, daya busa yang lebih baik, serta tingkat kelarutan dalam air yang sesuai. Selain itu, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam proses pembuatan sabun, yang menjadi indikator keberhasilan dalam hal transfer ilmu dan teknologi. Untuk mengukur peningkatan kualitas sabun yang dihasilkan setelah pelatihan, dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter dasar yang merujuk pada SNI 06-3532-1994. Hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Kualitas Sabun Sebelum dan Setelah Pelatihan

Parameter	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Standar SNI 06-3532-1994
pH	10.5 - 11.5	9.5 - 10.5	9 - 11
Daya Busa (cm)	1.5	2.5	≥ 2.0
Tekstur Sabun	Rapuh, mudah pecah	Padat, tidak mudah pecah	Padat, tidak rapuh
Waktu Larut (detik)	50	30	≤ 35

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan, pH sabun semakin mendekati standar SNI, daya busa meningkat, dan tekstur sabun menjadi lebih padat serta tidak mudah rapuh. Selain itu, waktu larut juga mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa sabun memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih efektif untuk penggunaan sehari-hari. Selain peningkatan kualitas produk, sebuah survei sederhana juga dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan ini terhadap produksi dan penjualan sabun oleh mitra. Hasil survei tersebut dirangkum dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Produksi dan Penjualan Sabun Setelah Pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan (%)
Jumlah Sabun Diproduksi per Minggu (pcs)	30	40	33%
Jumlah Sabun Terjual per Minggu (pcs)	20	30	50%
Pendapatan dari Penjualan (Rp)	200,000	300,000	50%

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan produksi dan penjualan sabun oleh mitra, meskipun dalam skala yang moderat. Jumlah sabun yang diproduksi meningkat dari 30 menjadi 40 unit per minggu (33%), sementara jumlah yang terjual naik dari 20 menjadi 30 unit per minggu (50%). Peningkatan ini berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan mitra, yang sebelumnya Rp 200.000 per minggu menjadi Rp 300.000 per minggu, dengan peningkatan sebesar 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan mitra dalam produksi sabun, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya jual produk mereka. Peningkatan kualitas sabun pada UKM Berdikari Soap dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain metode pelatihan, penggunaan alat yang lebih modern, dan dukungan dari tim pengabdian.

1) Metode Pelatihan

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mencakup praktik langsung yang memungkinkan mitra untuk memahami setiap tahap produksi secara lebih mendalam. Pendampingan berbasis praktik ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis UKM, sebagaimana yang didukung oleh penelitian Sujono *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi UKM dalam pembuatan produk berbahan alami (Sujono *et al.*, 2020).

2) Penggunaan Alat Produksi yang Lebih Modern

Sebelum program dilaksanakan, mitra hanya menggunakan alat manual dengan proses produksi yang memakan waktu cukup lama. Dengan adanya pengadaan alat seperti hand blender, soap cutter, dan termometer, kualitas sabun meningkat dalam hal tekstur, daya busa, dan daya tahan produk. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2022) pada UKM sabun herbal di Surakarta juga menunjukkan bahwa modernisasi alat produksi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas dan kapasitas produksi (Susilowati *et al.*, 2022).

3) Dukungan dari Tim Pengabdian

Bimbingan yang diberikan oleh tim pengabdian, termasuk pengenalan perangkat lunak SOAPCALC, membantu mitra dalam menghitung formula sabun dengan lebih presisi. Hal ini berpengaruh langsung terhadap stabilitas komposisi bahan, yang pada gilirannya menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih konsisten. Sejalan dengan penelitian Yuniarti *et al.* (2019), pemanfaatan teknologi dalam proses produksi UMKM terbukti meningkatkan efisiensi bahan baku dan kualitas produk akhir (Yuniarti *et al.*, 2019).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pembuatan sabun, program ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kualitas produksi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya diversifikasi produk dan penggunaan kemasan yang lebih menarik. Studi yang dilakukan oleh Djoru & Adi (2023) menekankan pada pelatihan produksi sabun herbal, tetapi tidak membahas secara khusus penggunaan kemasan ramah lingkungan dan variasi produk yang dapat meningkatkan daya saing (Djoru & Adi, 2023). Selain itu, program ini juga mendorong mitra untuk mulai memanfaatkan platform digital seperti marketplace dan media sosial, meskipun penerapan strategi pemasaran digital secara luas masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, kontribusi utama dari program ini adalah pendekatan yang menggabungkan peningkatan kualitas produk dengan pengenalan awal terhadap pemasaran berbasis digital, sehingga UKM dapat mulai memperluas jangkauan pasarnya secara bertahap.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi sabun di UKM Berdikari Soap, berkat metode pelatihan yang berbasis praktik langsung, penggunaan alat yang lebih modern, serta dukungan teknologi yang diberikan. Sebagai hasil dari pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kualitas sabun yang dihasilkan, termasuk pada tekstur, daya busa, dan kelarutan dalam air, yang telah memenuhi standar SNI 06-3532-1994. Hal ini sejalan dengan penelitian Elwina *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kualitas produk UMKM, terutama dalam produksi sabun herbal. Selain itu, pengadaan alat produksi yang lebih efisien, seperti hand blender, soap cutter, dan termometer, juga memberikan dampak positif terhadap kualitas produk sabun, yang mendukung temuan Susilowati *et al.* (2022) bahwa modernisasi alat dapat memperbaiki kapasitas

dan kualitas produksi. Penerapan teknologi, seperti perangkat lunak "SOAPCALC", juga mempermudah mitra dalam menghitung komposisi bahan baku dengan lebih tepat, yang pada gilirannya menghasilkan produk yang lebih konsisten dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti *et al.* (2019), yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi bahan baku dan hasil akhir produk. Selain peningkatan kualitas, program ini juga mendorong mitra untuk memperluas variasi produk dan mengadopsi kemasan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin sadar lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Djoru & Adi (2023). Program ini juga memperkenalkan pemasaran berbasis digital melalui media sosial dan marketplace, meskipun masih ada tantangan dalam penerapan strategi pemasaran digital secara lebih luas. Penerapan strategi pemasaran ini memberikan peluang bagi UKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka, sebagaimana dilaporkan oleh Insights (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi telah menjadi kunci untuk pengembangan pasar produk alami. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas produksi, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pemasaran dan branding produk yang lebih efektif.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di UKM Berdikari Soap telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kualitas produk sabun herbal mitra. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mitra kini mampu menghasilkan sabun yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI 06-3532-1994), dengan tekstur yang lebih baik, daya busa yang optimal, serta daya tahan yang lebih lama. Selain itu, pengadaan alat produksi seperti hand blender, soap cutter, soap beveller, dan termometer telah meningkatkan efisiensi proses pembuatan sabun dan menghasilkan produk yang lebih konsisten. Dari sisi pemasaran, mitra juga telah memahami pentingnya strategi branding dan kemasan dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan, serta mulai memanfaatkan platform digital seperti e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Diversifikasi produk juga telah dilakukan dengan menciptakan lebih dari 10 varian sabun, yang berkontribusi pada peningkatan daya saing UKM dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi teknis dan manajerial kepada mitra, tetapi juga memperkuat ekosistem bisnis mereka melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis teknologi dan pelatihan intensif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan daya saing UKM berbasis bahan alami.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran sabun di UKM Berdikari Soap, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Pendampingan masih terbatas pada aspek teknis dan belum mencakup strategi pemasaran yang lebih luas, seperti pengelolaan iklan digital dan optimasi media sosial. Selain itu, penggunaan alat produksi masih berskala kecil, yang membatasi kapasitas produksi UKM. Mitra juga masih berada pada tahap awal dalam memahami analisis pasar dan manajemen keuangan yang lebih mendalam, yang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan bisnis jangka panjang. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pendampingan lebih difokuskan pada strategi pemasaran digital, seperti teknik copywriting, manajemen marketplace, dan pemanfaatan iklan berbayar. Selain itu, pendampingan terkait manajemen keuangan dan perizinan produk dapat membantu UKM berkembang lebih profesional dan siap bersaing di pasar yang lebih luas. Kolaborasi dengan stakeholder terkait, seperti dinas atau lembaga sertifikasi, dapat difasilitasi untuk membantu mitra mendapatkan sertifikasi halal atau BPOM, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar. Hasil dari program ini dapat diterapkan dalam kebijakan pengembangan UKM di tingkat lokal maupun nasional. Beberapa rekomendasi untuk itu termasuk integrasi teknologi dalam program pembinaan UKM, dengan adopsi model pelatihan berbasis teknologi seperti penggunaan software formulasi bahan, serta bantuan fasilitas produksi yang efisien bagi UKM skala kecil. Selain itu, pemberdayaan UKM melalui digitalisasi dan branding sangat penting, sehingga program inkubasi bisnis dan pelatihan pemasaran digital perlu lebih diperluas untuk membantu UKM bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nurtanio Bandung yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana PKM yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini, serta kepada UKM Berdikari Soap yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan UKM berbasis bahan alami di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, S. S., Antasionasti, I., Masengi, A. S. R., Jayanto, I., & Abdullah, R. P. I. (2024). PKM Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun Organik Pala Kelompok Ibu Dusun Kema III dan Ibu Majelis Ta'lim Al Munawarah di Minahasa Utara. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 32-37. <https://doi.org/10.57207/vnfx265>.
- Adnan, A. K. A., Jiwa, M. A. M., Hairuni, M. Z. M., & Nordin, N. A. (2025). Production of Soap Utilizing Banana and Orange Peel Ash as Alkaline Sources. *Multidisciplinary Applied Research and Innovation*, 6(1), 164-169. <https://doi.org/10.30880/mari.2025.06.01.023>.
- Cahyani, V. P., Wijaya, M., & Alam, M. N. (2024). Pembuatan Sabun Alami Dari Bahan Virgin Coconut Oil (VCO). *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4(2), 288-296.
- Djoru, M. R. B., & Adi, R. R. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Sabun Herbal Kelor, Sereh Merah dan Kunyit Pada Siswa SMA Negeri 10 Kupang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/151/208>.
- Elwina, E., Amalia, Z., Diana, S., & Yusnar, C. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Sabun Herbal Hand Made "Cendana Aceh Natural Soap "Produk UMKM Mitra Binaan PT PLN Dan PNL. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, pp. 89-91).
- Fardana, D. H., Hartanto, R., & Al-Baari, A. N. (2025, February). Characteristic of Goat Milk Soap Formulation with Addition Betel Leaves as a Natural Antiseptic. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1460, No. 1, p. 012024). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1460/1/012024>.
- Husniyah, S., Hamzah, H., Astriani, N. A., Nadiyah, S., & Jabbar, A. (2025). FORMULATION AND PHYSICAL QUALITY TESTING OF SOLID SOAP SANDALWOOD OIL (Santalum album L.) COMBINATION OF RAMBUSA LEAF EXTRACT (Passiflora foetida L.) AS AN ANTIBACTERIAL AGAINST Staphylococcus aureus. *Journal of Fundamental and Applied Pharmaceutical Science*, 5(2), 73-83. <https://doi.org/10.18196/jfaps.v5i2.21811>.
- Muti'ah, N., Muliawati, E. S., & Suryaningrum, D. A. (2023). Produksi sabun alami dari lidah buaya dan temu giring dengan metode cold process. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jaht.v1i2.481>.
- Nova, J. F., Smrity, S. Z., Hasan, M., Tariquzzaman, M., Hossain, M. A. A., Islam, M. T., Islam, M. R., Akter, S., Rahi, M. S., Joy, M. T. R., & Kowser, Z. (2025). Comprehensive evaluation of physico-chemical, antioxidant, and antimicrobial properties in commercial soaps: A study on bar soaps and liquid hand wash. *Heliyon*, 11(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41614>.
- Parvathi, L., Sathyan, D., & Athira, R. (2025). Sustainable herbo-foam concrete with soap nut and coco-peat: Properties and thermal modelling. *Cleaner Waste Systems*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100196>.
- Putri, I. C. V., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2022). Pengembangan Kewirausahaan dan Daya Saing UKM Keripik Singkong Kriuk Seru Melalui Peningkatan Kapasitas Teknologi Produksi dan Manajemen Usaha.
- Sidik, A. M. S., Sutrazaf, I. N. A., & Suryatima, N. (2025). CALESOAP: INOVASI SABUN PADAT ANTIBAKTERI RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS PEMANFAATAN KOMODITAS LOKAL EKSTRAK DAUN JAMBU METE (Anacardium occidentale). *EKSTRAKSI: Jurnal Matematika Sains Teknologi Dan Lingkungan*, 2(1), 166-188.
- Size, X. M. (2021). Share & COVID-19 impact analysis. *By Application (Imaging and Lighting, Medical, satellite, Electronics&Semiconductors, and others (including R&D), and Regional Forecast, 2020-2027*. Available online: <https://www.fortunebusinessinsights.com/xenon-market-101965> (accessed on 9 February 2021).
- Sujono, S., Indratmi, D., & Kusuma, H. (2020). Pendampingan proses produksi sabun natural Mayangsari di kelompok Bumdes Desa Pesanggrahan Kota Batu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 294-298. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i3.1327>.

Susilowati, E., Ariani, S. R. D., & Mulyani, S. (2022). Pelatihan produksi dan pengemasan sabun cair herbal antiseptik alami bagi UKM sabun herbal di Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1895-1902. <https://doi.org/10.54082/jamsi.522>.

Yuniarti, R., Lubis, M. S., & Anggraini, D. P. (2019). ISOLASI MINYAK ATSIRI BIJI BUAH PALA (*Myristica fragrans* Houtt) DAN PENGGUNAANNYA DALAM PEMBUATAN SABUN TRANSPARAN YANG DI KOMBINASIKAN DENGAN MINYAK JARAK. *JURNAL FARMANESIA*, 6(2), 64-68.

How to cite this article: Alti, R. M., Putri, I. C. V., & Agustianti, R. (2025). PKM Pendampingan dan Perbaikan Proses Produksi Sabun di UKM Berdikari Soap serta Diversifikasi Produk dan Strategi Pemasaran. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 141-150. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.490>.